

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam rangka menurunkan angka morbiditas dan mortalitas anak, *United Nations Children's Funds* (UNICEF) dan *World Health Organization* (WHO) merekomendasikan sebaiknya anak hanya diberi Air Susu Ibu (ASI) saja selama paling sedikit 6 bulan. Pada tahun 2003, Pemerintah Indonesia mengubah rekomendasi lamanya pemberian ASI eksklusif dari 4 bulan menjadi 6 bulan. ASI eksklusif dianjurkan pada beberapa bulan pertama kehidupan karena ASI tidak terkontaminasi dan mengandung banyak gizi yang diperlukan anak pada umur tersebut (Kemenkes,2014).

Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 450/MENKES/SK/VI/2004 tentang Pemberian ASI Secara Eksklusif di Indonesia menetapkan pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan dan dianjurkan dilanjutkan sampai dengan anak berusia 2 tahun atau lebih dengan pemberian makanan tambahan yang sesuai dan tenaga kesehatan agar menginformasikan kepada semua ibu yang baru melahirkan untuk memberikan ASI eksklusif dengan mengacu pada 10 langkah keberhasilan menyusui. Selain itu, menurut UU Nomor 36/2009 tentang Kesehatan pasal 128 ayat 2 dan 3 disebutkan bahwa selama pemberian ASI, pihak keluarga, pemerintah daerah dan masyarakat harus mendukung ibu secara penuh pemberian ASI eksklusif. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2012 tentang Pemberian ASI Eksklusif pasal 6 yang berbunyi "Setiap ibu yang melahirkan harus memberikan ASI eksklusif kepada

bayi yang dilahirkannya" (Kemenkes,2014).

Menurut data Riskesdas 2010, persentase pola menyusui pada bayi umur 0 bulan secara eksklusif adalah 39,8%, 1 bulan 32,5%, 2 bulan 30,7%, 3 bulan 25,2%, 4 bulan 26,3% dan 5 bulan 15,3%. Persentase tersebut menunjukkan bahwa menyusui secara eksklusif semakin menurun dengan meningkatnya kelompok umur bayi. Dalam rangka mendukung keberhasilan menyusui, sampai tahun 2013, telah dilatih sebanyak 4.314 orang konselor menyusui dan 415 orang fasilitator pelatihan konseling menyusui (Kemenkes,2014).

Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2007 menunjukkan cakupan ASI eksklusif bayi 0-6 bulan sebesar 32% yang menunjukkan kenaikan yang bermakna menjadi 42% pada tahun 2012. Berdasarkan laporan dinas kesehatan provinsi tahun 2013, sebaran cakupan pemberian ASI eksklusif secara nasional pada bayi 0-6 bulan sebesar 54,3%. Dimana persentase tertinggi terdapat pada Provinsi NTB sebesar 79,7% dan terendah pada Provinsi Maluku yaitu 25,2%. Sedangkan di Jawa Timur sebesar 70,8% dengan jumlah bayi 0-6 bulan sebanyak 352.603, yang mendapat ASI eksklusif sebesar 249.643 dan yang tidak mendapat asi eksklusif sebanyak 102.960 bayi (Kemenkes,2014).

Pada tahun 2015, cakupan ASI eksklusif di Jawa Timur belum memenuhi target, yaitu 73,8% sedangkan target nasional 80%. Cakupan ASI eksklusif di Kabupaten Malang juga belum memenuhi target, yaitu sebesar 64,9 %. Ada sebanyak 39 puskesmas di Kabupaten Malang, dimana cakupan ASI eksklusif tertinggi di Puskesmas Kromengan yaitu 77,6 %, sedangkan Puskesmas Tajinan merupakan puskesmas dengan cakupan ASI eksklusif terendah dan jauh dari target yaitu hanya 24,9% (Dinkes, 2015).

Studi pendahuluan pada tanggal 19 Maret 2016 dengan teknik wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada 20 ibu di kecamatan Tajinan yang memiliki bayi berumur 0-6 bulan menunjukkan bahwa tingkat pendidikan ibu tergolong rendah, yakni SD dan SMP bahkan ada yang tidak tamat SD. Pengetahuan dan sikap ibu juga tergolong rendah, hampir seluruhnya menyatakan tidak tahu manfaat ASI eksklusif, ibu merasa bayi akan kekurangan nutrisi dan rewel apabila hanya diberi ASI saja sehingga ibu memberi tambahan susu formula, bubur, dan pisang. Ada juga seorang ibu yang mengatakan bahwa pemberian bubur pada bayi yang berumur 4 bulan atas rekomendasi bidannya. Pemberian ASI eksklusif sangat rendah, dari 20 ibu yang diwawancarai, hanya 1 orang yang menyusui secara eksklusif.

Beberapa penelitian sebelumnya terkait pemberian ASI eksklusif melihat pada beberapa variabel salah satunya yaitu faktor internal ibu yang meliputi pendidikan, pengetahuan dan sikap ibu. Menurut (Nascimento, 2010) rendahnya pendidikan ibu berhubungan dengan gangguan pemberian ASI eksklusif untuk bayi berusia 6 bulan di wilayah selatan Brazil. Hasil penelitian (Adwinanti, 2004) menyatakan bahwa pengetahuan akan memberikan pengalaman kepada ibu tentang cara pemberian ASI eksklusif yang baik dan benar terkait dengan masa lalunya. Dalam hal ini motivasi dalam dirinya secara sukarela dan penuh rasa percaya diri mampu menyusui bayinya. Menurut (Nurhuda, Firmansyah, & Muhmudah, 2012) sikap ibu berhubungan dengan praktek pemberian ASI, ibu yang menganggap bahwa ASI merupakan makanan terbaik untuk bayi berencana untuk memberikan ASI selama 6 bulan.

Selain faktor internal ibu, pemberian ASI eksklusif juga dipengaruhi oleh faktor dukungan keluarga. Penelitian Ibrahim (2000), memberikan hasil bahwa

dukungan keluarga memberikan pengaruh positif terhadap perilaku ibu menyusui. Ibu yang mendapatkan dukungan keluarga akan mempunyai kesempatan dua kali untuk menyusui bayinya secara eksklusif dibandingkan dengan ibu yang tidak mendapat dukungan keluarga.

Dukungan petugas kesehatan juga sangat berpengaruh terhadap pemberian ASI eksklusif. Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh Sahusilawane dkk tahun 2013 di Ambon didapatkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara penyuluhan dengan pemberian PASI (susu formula) pada bayi dibawah usai 6 bulan. Oleh karena itu peneliti ingin meneliti “Hubungan Faktor Internal Ibu, Dukungan Suami, Dukungan Keluarga Dan Dukungan Petugas Kesehatan Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Desa Randugading Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang”.

1.2. Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan antara faktor internal ibu, dukungan suami, dukungan keluarga dan dukungan petugas kesehatan dengan pemberian ASI eksklusif di Desa Randugading Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang ?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan umum

Mengetahui hubungan faktor internal ibu, dukungan suami, dukungan keluarga dan dukungan petugas kesehatan dengan pemberian ASI eksklusif di Desa Randugading Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang.

1.3.2. Tujuan khusus

1. Menganalisis hubungan faktor internal ibu yang meliputi pendidikan, pengetahuan dan sikap ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Desa Randugading Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang.
2. Menganalisis hubungan dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif di Desa Randugading Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang.
3. Menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif di Desa Randugading Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang.
4. Menganalisis hubungan dukungan petugas kesehatan dengan pemberian ASI eksklusif di Desa Randugading Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang.
5. Mengetahui hubungan usia ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Desa Randugading Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang.
6. Mengetahui hubungan paritas dengan pemberian ASI eksklusif di Desa Randugading Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang.
7. Mengetahui hubungan pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Desa Randugading Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang.
8. Mengetahui cara pemberian ASI di Desa Randugading Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang.
9. Mengetahui persentase cakupan pemberian ASI eksklusif

tahun 2016 di Desa Randugading Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan menjadi data dasar untuk penelitian berikutnya serta memberikan pengetahuan tambahan terkait faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif yang meliputi faktor internal ibu, dukungan suami, dukungan keluarga dan dukungan petugas kesehatan di Desa Randugading Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang.

1.4.2. Manfaat Praktisi

1.4.2.1. Bagi Tenaga Kesehatan

Sebagai bahan masukan bagi tenaga kesehatan di Kecamatan Tajinan dalam upaya peningkatan cakupan program, dengan memberikan penyuluhan pada masyarakat tentang ASI eksklusif.

1.4.2.2. Bagi Pemerintah

Sebagai bahan masukan bagi Dinas Kesehatan Kabupaten Malang agar meningkatkan motivasi dan kinerja tenaga kesehatan khususnya di Desa Randugading Kecamatan Tajinan dalam memberikan penyuluhan pada masyarakat tentang pentingnya ASI eksklusif.